

ISSN : 2089-1431 (print) ISSN : 2598-4047 (online)

PAUDIA

Volume 9, No. 2, Desember 2020, pp. 1-10

DOI: <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5969>

Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Golden Age di Taman Kanak Kanak Kartika Kodim Ende NTT

Lely Suryani¹, Ariswan Usman Aje², Maria Goretti D. Bantas³¹ Universitas Flores, Jalan Samratulangi Ende NTT² Universitas Flores, Jalan Samratulangi Ende NTT³ Universitas Flores, Jalan Samratulangi Ende NTTlelypane@gmail.com ariswanusman@gmail.com bantasertyn@gmail.com

Abstract

The importance of instilling an attitude of love the environment at an early age is a crucial issue especially for kindergarten generation, which is categorized as Golden Age in this study. The attitude of love the environment through the activity of dispose the trash in its place at TK Kartika Kodim Ende becomes the main focus of this study. The objective of this study is to examine the improvement of attitude of love the environment. This study used Classroom Action Research (CAR) with qualitative descriptive method through observation, interview and documentation that involved 18 students of class B2 TK Kartika Kodim Ende. The findings show; 1) Plan and implementation of learning towards activity of dispose the trash in its place at TK Kartika Kodim Ende is in a good level. In this case the steps taken by the teachers according to the plan that has been made, which include; a) a socialization in comprehension of sorting and put the trash in its place, b) provide the organic and inorganic waste bin, c) practice of sorting and put the trash according to its type, 2) The attitude of love the environment through the activity of dispose the trash in its place has been nurtured well and has improved by 40%. Where, the first cycle by 60% increased to 100% in the second cycle.

Keywords: Love the environment, waste, Kindergarten Kartika Kodim Ende

Abstrak

Penanaman sikap cinta lingkungan pada usia dini menjadi hal penting dalam proses pembelajaran terutamanya bagi generasi yang duduk di Taman Kanak Kanak, yang dikategorikan sebagai Golden Age dalam penelitian ini. Perilaku cinta lingkungan yang diproses melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya di TK Kartika Kodim Ende menjadi fokus utama penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan 18 siswa/i kelas B2 TK Kartika Kodim Ende. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kegiatan membuang sampah pada tempatnya di TK Kartika Kodim Ende dengan kategori baik. Dalam hal ini langkah-langkah yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah dibuat meliputi; a) pemberian pemahaman kegiatan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya, b) menyediakan bak sampah terpilah jenis organik dan anorganik, serta c) memperaktekkan pemilahan dan penempatan sampah sesuai jenisnya ditempat yang benar, 2) Perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya berkembang sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 40%. Dimana siklus I sebesar 60% meningkat menjadi 100% pada siklus ke II.

Kata kunci: Perilaku cinta lingkungan, sampah, Taman Kanak-kanak Kartika Kodim Ende.

History

Received 2020-05-08, Revised 2020-09-22, Accepted 2020-09-28

Lingkungan merupakan tempat dimana manusia hidup dan berkembang. Manusia dan lingkungan merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena

manusia adalah bagian dari lingkungan itu sendiri dimana dalam lingkungan manusia dapat hidup dan bersosialisasi dengan orang lain secara damai, menyenangkan dan sehat. Dengan kata lain, lingkungan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan hidup manusia baik secara lahir maupun batin. Mencintai Lingkungan adalah cara bagaimana manusia memelihara serta menjaga lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang bersih dapat memberikan dampak positif kepada manusia yang tinggal dan menetap di lingkungan tersebut. Sama halnya untuk anak-anak, lingkungan sekitar merupakan tempat bermain dan bereksperimen serta bereksplorasi sehingga lingkungan sangat memegang peranan penting dalam pertumbuhan anak. Lingkungan merupakan sumber belajar yang baik dan menarik bagi anak, karena terdapat banyak kekayaan yang tersedia di lingkungan yang dapat digunakan sebagai media belajar anak (Suryani, Tute, & Aje, 2019). Oleh karena itu, manusia dalam hal ini lebih ditekankan pada anak-anak akan bertumbuh dan berkembang dengan baik serta berkualitas jika lingkungan yang ditempatinya bersih dan juga berkualitas.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada dan tersedia disekitar kita, berupa makhluk hidup dan juga benda mati serta semua yang bermanfaat bagi kehidupan kita sebagai manusia. Lingkungan hidup secara lughawi berarti segala sesuatu yang mengelilingi kehidupan. Sedangkan menurut istilahnya lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Erwati Aziz, 2013). Prilaku cinta lingkungan pada penelitian ini merupakan perwujudan dari rasa peduli terhadap lingkungan sosial budaya dimana dalam penelitian ini difokuskan dengan membuat lingkungan sekolah menjadi indah, asri dan nyaman digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Yulianti Dwi, 2010) anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kretivitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahap yang sedang dilalui Oleh anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut masa "golden Age" atau masa emas (Augusta, 2012). Dalam Undang-undang Nomer 20 tahun 2003 (Permendiknas No 58 tahun, 2009) tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan "pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut". Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah beberapa perkembangan. Dalam Undang-undang Nomer 20 tahun 2003 (Permendiknas No 58 tahun, 2009) tentang system Pendidikan Nasional pasal 1 Angka 14 dapat dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal

dimana anak diberi stimulus bagi tumbuh kembang anak.

Permasalahan lingkungan yang terjadi seperti saat ini menjadi permasalahan yang harus dipikirkan bersama dengan mencari solusi terbaik, karena bumi mulai tampak seperti tempat pembuangan sampah yang besar. Permasalahan lingkungan saat ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam (Sudjoko et al., 2014). Menurut Irwin & Bushnell (Sue C. Wortham & Belinda J. Hardin, 2005) bahwa anak-anak lebih banyak melakukan kegiatan tindakan dari pada berbicara. Oleh Karena itu mengenalkan anak-anak pada lingkungan secara langsung dan menanamkan rasa cinta lingkungan pada anak dengan cara tetap memelihara kebersihan lingkungan dan keasrian lingkungan sangat dibutuhkan pada anak-anak usia dini saat ini (Suryani et al., 2019).

Proses pembelajaran yang mengajarkan anak didik untuk mencintai lingkungan hidup seharusnya ditanamkan sejak usia dini sebagai fondasi atau dasar dalam proses pembelajaran, agar para peserta didik memiliki pemahaman tentang lingkungan dengan lebih baik lagi sejak awal belajar di lingkungan sekolah (Suryani & Seto, 2021). Guru merupakan contoh yang paling tepat untuk ditiru oleh para peserta didik, dimana guru dapat memberikan contoh-contoh dalam memelihara lingkungan sehingga peserta didik dapat mencintai lingkungan. Dengan begitu maka pengetahuan dan sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan sedini mungkin dan dapat menjadi sebuah pembiasaan bagi para peserta didik. Taman kanak kanak Kartika Kodim Ende, merupakan taman kanak kanak favorit di kota Ende. Oleh karena itu peneliti mencoba mengangkat permasalahan yang perlu diperhatikan untuk lebih lanjut berkaitan dengan permasalahan lingkungan belajar anak didik pada usia dini, sehingga peneliti merasa tertarik mengambil judul untuk penelitian yaitu “Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Golden Age di Taman Kanak Kanak Kartika Kodim Ende NTT”

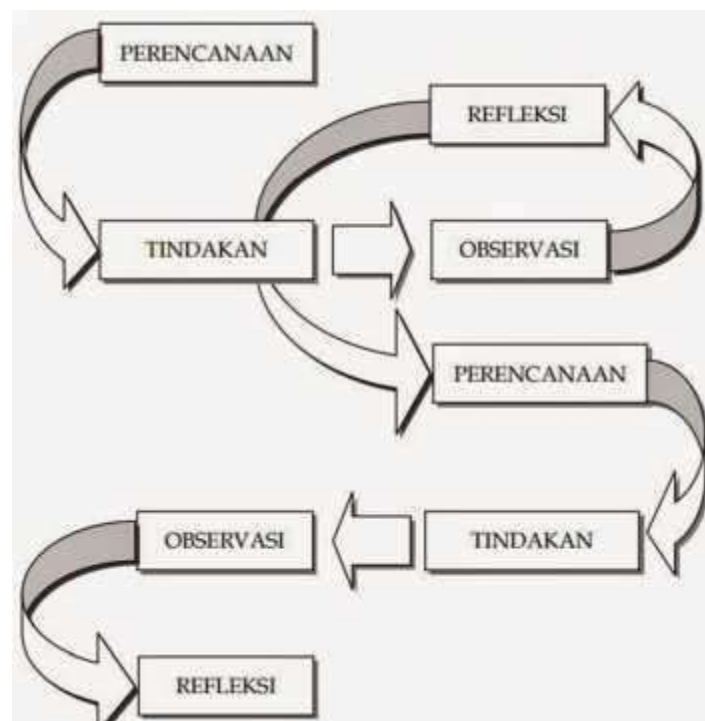
Selain itu menurut (Feez, 2010) “As we know that early childhood have a curiosity and a strong enthusiasm to everything and adventurous attitude and possess a strong interest in observing the environment. He has a strong adventurous attitude. Introduction on the surrounding environment is a positive experience for develop early childhood interest in science”. Dimana hal tersebut menyatakan bahwa anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan semangat yang kuat dalam mengamati lingkungan. Pengenalan terhadap lingkungan sekitarnya adalah pengalaman yang positif bagi kepentingan anak dalam mengembangkan awal ilmu pengetahuan. Berdasarkan pengertian tersebut maka menanamkan sikap cinta lingkungan kepada anak usia dini merupakan hal yang sangat positif bagi perkembangan pengetahuannya. Sedini mungkin anak tersebut dapat mengetahui lingkungan sekitarnya merupakan bekal yang baik sebagai pembelajaran baginya untuk mengenal hal-hal lainnya.

Berdasarkan permasalahan umum yang dikemukakan dalam latar belakang maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan, perencanaan pembelajaran, dan tindakan

membuang sampah pada tempatnya di sekolah dalam kegiatan meningkatkan perilaku cinta lingkungan pada anak Golden Age di TK Kartika Kodim Ende. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi solusi pemecahan masalah dalam dunia pendidikan dalam segala aspek kecerdasan anak Golden Age khususnya menumbuhkan perilaku cinta lingkungan.

METODE

Bagian Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2015). Subjek yang terlibat dalam penelitian adalah guru dan 18 orang anak-anak Taman Kanak-kanak Kelas B Kartika Kodim Ende. Penelitian akan dilaksanakan di TK Kartika Kodim Ende yang beralamat di jalan Kartini no 02, kelurahan Kota Raja, Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende Propinsi Nusa Tenggara Timur. Alasan Peneliti memilih Tk Kartika Kodim Ende adalah karena TK ini merupakan salah satu TK favorit di kota Ende dengan waktu penelitian akan disesuaikan dengan jam aktif proses kegiatan belajar mengajar di TK tersebut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis & Mc Taggart

Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai, teknik yang digunakan yakni teknik pengamatan (observasi), teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. (Kemmis,S & Mc. Taggart, 1988) menyatakan bahwa;” Model penelitian tindakan kelas adalah

berbentuk spiral. Prosedur penelitian mencakup hal-hal seperti berikut: Perencanaan (planning); Penerapan Tindakan (action); Mengobservasi dan mengevaluasi proses (observation and evaluation) dan melakukan refleksi (reflecting) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus 1

Tabel I

Rekapitan Hasil Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1

| Aspek Pengamatan | Siklus I |
|---|------------|
| Pemberian Pemahaman Kegiatan Memilah Dan Menempatkan Sampah Pada Tempatnya | 57% |
| Menyedikan Bak Sampah Terpilah Jenis Organik Dan Anorganik | 60% |
| Mempraktekkan Pemilahan Dan Penempatan Sampah Sesuai Jenisnya Ditempat Yang Benar | 64% |
| Rata-Rata | 60% |

Dari tabel hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 terlihat belum maksimal masih ada hal-hal yang harus diperbaiki. Selanjutnya pada siklus 1 ini, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan siswa. Dari hasil obeservasi tersebut dapat kita tunjukan pada tabel berikut; Selain observasi dapat kita lihat sebagai berikut;

Tabel 2.

Hasil Observasi Partisipasi Siswa

| Aspek yang diamati | Siklus 1 |
|------------------------------|-------------|
| Berada dalam Tugas | 61 % |
| Mangetahui Apa Itu Sampah | 65 % |
| Sikap Peduli Terhadap Sampah | 55 % |
| Penutup | 58 % |
| Skor rata-rata | 60 % |

Dari tabel hasil observasi kegiatan siswa diatas dapat dikatakan bahwa pada siklus 1 ini masih banyak hal yang harus ditingkatkan dan diperbaiki. Berdasarkan hasil refleksi bersama guru dan tim peneliti

maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus yang kedua dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus ke 1 ini.

Hasil Penelitian Siklus 2

Tabel 3

Rekapan Hasil Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran siklus 2

| Aspek Pengamatan | Siklus II |
|--|------------------|
| Pemberian Pemahaman Kegiatan Memilah Dan Menempatkan Sampah Pada Tempatnya | 97% |
| Menyedikan Bak Sampah Terpilah Jenis Organik Dan Anorganik | 100% |
| Mempraktekkan Pemilahan Dan Penempatan Sampah Sesuai Jenisnya Ditempat Yang Benar | 97% |
| Rata-Rata | 99% |

Dari tabel 3 diatas dapat dapat kita lihat adanya peningkatan hasil kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya pada siklus 1 dan 2 ini, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan siswa. Dari hasil obeservasi tersebut dapat kita tunjukan pada tabel berikut;

Tabel 4.

Hasil Observasi Partisipasi Siswa

| Aspek yang diamati | Siklus 2 |
|-------------------------------------|-----------------|
| Berada dalam Tugas | 100 % |
| Mangetahui Apa Itu Sampah | 100 % |
| Sikap Peduli Terhadap Sampah | 100 % |
| Penutup | 99 % |
| Skor rata-rata | 100 % |

dari tabel 4 diatas dapat kita lihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kegiatan siswa. Berdasarkan hasil pada siklus 1 dan 2 kita dapat melihat adanya peningkatan baik dari pelaksanaan pembelajaran maupun partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil tersebut dapat kita rangkum dalam tabel berikut;

Tabel 5.

Rekapan Hasil Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 dan 2

| Aspek Pengamatan | Siklus I | Siklus II | % peningkatan |
|---|-----------------|------------------|----------------------|
| Pemberian Pemahaman Kegiatan Memilah Dan Menempatkan Sampah Pada Tempatnya | 57% | 97% | 40% |

| | | | |
|--|-----|------|-----|
| Menyediakan Bak Sampah Terpilah Jenis Organik Dan Anorganik | 60% | 100% | 40% |
| Mempraktekkan Pemilahan Dan Penempatan Sampah Sesuai Jenisnya Ditempat Yang Benar | 64% | 97% | 33% |
| Rata-Rata | 60% | 99% | 39% |

Tabel 6.
 Hasil Observasi Partisipasi Siswa siklus 1 dan 2

| Aspek yang diamati | Siklus 1 | Siklus 2 | % peningkatan |
|-------------------------------------|-----------------|-----------------|----------------------|
| Berada dalam Tugas | 61 % | 100 % | 39% |
| Mangetahui Apa Itu Sampah | 65 % | 100 % | 35% |
| Sikap Peduli Terhadap Sampah | 55 % | 100 % | 45% |
| Penutup | 58 % | 99 % | 41% |
| Skor rata-rata | 60 % | 100 % | 40% |

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan baik dari pelaksanaan pembelajaran maupun dari hasil observasi partisipasi siswa. Dari hasil refleksi bersama tim peneliti dan Guru TK Kartika Kodim Ende maka diputuskan penelitian ini cukup sampai pada siklus yang kedua.

Pembahasan

Pada siklus I tahap pelaksanaan disesuaikan dengan langkah-langkah yang disusun pada RPPH. Ada 4 langkah utama yang terdapat dalam RPPH yaitu langkah awal, kegiatan Inti, kegiatan istirahat, dan kegiatan akhir. Dimana pada tiap langkah ada poin-poin yang menunjukkan atau mengajarkan siswa sesuai tema yang dipelajari berkaitan dengan lingkungan hidup dan sub tema tentang sampah.

Dari keempat langkah yang ada dalam RPPH kemudian dirangkumkan ke dalam 3 aspek pengamatan yaitu;

- a) pemberian pemahaman kegiatan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya,
- b) menyediakan bak sampah terpilah jenis organik dan anorganik, serta
- c) mempraktekkan pemilahan dan penempatan sampah sesuai jenisnya ditempat yang benar.

Dari hasil penelitian diatas dapat kita katakan bahwa ketiga aspek tersebut telah berjalan dengan baik.

Untuk observasi Partisipasi siswa pada siklus I dan Siklus II pengajar menjelaskan tentang pengertian sampah, manfaat/ kegunaan sampah, memilah sampah sesuai jenisnya yaitu sampah organik dan sampah anorganik, serta mengarahkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya. Berdasarkan lembar observasi ada 4 hal pokok yang dirangkum yaitu sebagai berikut ;

- a) Berada dalam tugas, setiap siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan mengikuti semua arahan dari guru seperti merapihkan peralatan belajar, mencuci tangan setelah memegang sampah serta menjaga kebersihan ruangan kelas dan lingkungan kelas.
- b) Mengetahui apa itu sampah, pada poin ini siswa diarahkan untuk mampu memberikan contoh sampah, memilah sampah dan menempatkan sampah pada tempat sampah dengan baik dan benar
- c) Sikap Peduli terhadap Sampah pada poin ini siswa diarahkan agar mampu menumbuhkan sikap memungut sampah yang berserakan tanpa disuruh, siswa mampu mengajak teman untuk ikut memungut sampah
- d) penutup, pada poin ini siswa diarahkan agar mampu memberikan respon balik dari keseluruhan rangkaian kegiatan berkaitan dengan sampah dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat kita katakana bahwa ke empat hal pokok tersebut telah berjalan dengan baik. empat hal pokok sebagai hasil penelitian tersebut merupakan indikator utama dari sikap cinta Lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan indikator cinta lingkungan yang dikembangkan (Sutjipto, 2011) yaitu; 1)terbiasa membuang sampah pada tempatnya, 2)merawat tanaman,3)menjaga kebersihan, 4)sadar akan penghijauan dan 5)merapihkan peralatan belajar.

KESIMPULAN (Gunakan Microsoft Word template style: *Heading 1*)

Bagian Berdasarkan Hasil penelitan diatas maka untuk meningkatkan perilaku cinta lingkungan pada anak Golden Age di taman Kanak-kanak Kartika Kodim Ende NTT adalah dengan cara pembelajaran secara teori dan praktek langsung seperti ; Pemberian Pemahaman Kegiatan Memilah Dan Menempatkan Sampah Pada Tempatnya, Menyediakan Bak Sampah Terpilah Jenis Organik Dan Anorganik dan Mempraktekkan Pemilahan Dan Penempatan Sampah Sesuai Jenisnya Ditempat Yang Benar.

Secara khusus hasil penelitian diatas dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Siswa antusias dalam menyimak penjelasan guru dalam menanamkan karakter cinta lingkungan
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa mampu memberikan contoh sampah, memilah sampah dan menempatkan sampah pada tempatnya dengan baik dan benar yakni pada tempat sampah sesuai dengan jenis sampah yang ada.
3. Siswa mampu menunjukkan Sikap Peduli terhadap Sampah hal tersebut terlihat dari

sikap siswa yang dengan penuh kesadaran memungut sampah yang berserakan .

4. Respon siswa akan lingkungan menjadi lebih baik setelah adanya pembelajaran yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Augusta. (2012). *Pengertian Anak Usia Dini*. Retrieved April 23, 2020, from <http://infoini.com/pengertiananak usia dini>
- Erwati Aziz. (2013). *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Feez, S. (2010). *Montessori and early childhood A Guide for Student*. Los Angeles: Sage.
- Kemmis, S & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin: Victoria: Deakin. University Press.
- Permendiknas No 58 tahun. (2009). *Permendiknas No 58 Tahun 2009 (Vol. 2)*. Retrieved from ???
- Sudjoko, Maryam, Siti, S. Agung Wijaya, Setianingsih, Wita, ... Sukarni. (2014). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. In: *Perkembangan dan Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sue C. Wortham, & Belinda J. Hardin. (2005). *Assessment in Early Childhood Education*. New Jersey: Pea.
- Suryani, L., & Seto, S. B. (2021). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age. 5(1), 900–908. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.601>
- Suryani, L., Tute, K. J., & Aje, A. U. (2019). Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan-Kegiatan Di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende NTT. 4(2), 23–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/jlpp.v4i2.1082>
- Sutjipto. (2011). Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), 501. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.45>
- Yulianti Dwi. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT INdeks.

Dokumen Resmi:

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1978). *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (1990). Jakarta: PT. Armas Duta Jaya

Internet:

- Hitchcock, S., Carr, L., & Hall, W. (1996). *A Survey of STM Online Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm*, (Online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>), diakses 12 Juni 1996

- Kumaidi. (1998). Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online), Jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>), diakses 20 Januari 2000
- Wilson, D. (20 November 1995). Summary of Citing Internet Sites. NETTRAIN Discussion List, (Online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu), diakses 22 November 1995.